

## IMPLEMENTASI FILSAFAT YANG BERKAITAN DENGAN TEORI TVET DI SMK

Sulasun Nu'aimah<sup>1</sup>, Farchan Arif Rosadi<sup>2</sup>

[sulasun.23045@mhs.unesa.ac.id](mailto:sulasun.23045@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [rfarchanarif@gmail.com](mailto:rfarchanarif@gmail.com)<sup>2</sup>

SMK Negeri 2 Bojonegoro<sup>1</sup>, SMK Negeri 5 Bojonegoro<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Published June 30, 2024

---

#### Kata kunci:

TVET, filsafat pendidikan, pragmatisme.

---

### ABSTRAK

Implementasi filsafat dalam Teori TVET (Technical and Vocational Education and Training) adalah upaya penting dalam mengembangkan pendidikan teknis dan vokasional yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, pendidikan TVET tidak hanya tentang memberikan keterampilan teknis, tetapi juga tentang membentuk individu yang kompeten secara profesional dan bertanggung jawab sosial. Filosofi seperti pragmatisme, humanisme, konstruktivisme, utilitarianisme, etika dan tanggung jawab sosial, serta positivisme memainkan peran penting dalam menentukan tujuan, kurikulum, dan metodologi pembelajaran dalam TVET. Implementasi berbagai pendekatan filosofis ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang dibutuhkan, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai humanistik, keunggulan dalam keterampilan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pasar kerja. Meskipun begitu, permasalahan yang dihadapi dalam implementasi ini mencakup kurangnya kesiapan siswa menghadapi tuntutan industri modern, minimnya fasilitas dan sumber daya untuk pendidikan praktis, serta tantangan dalam memadukan pembelajaran teori dengan praktik nyata. Tujuan utama integrasi filosofi dalam TVET adalah meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan, sementara gap research yang teridentifikasi meliputi kurangnya studi empiris tentang efektivitas berbagai pendekatan filosofis dalam pendidikan kejuruan. Urgensi dari implementasi ini sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, siap beradaptasi, kreatif dalam pemecahan masalah, dan memiliki keterampilan interpersonal yang kuat.

---

### 1. PENDAHULUAN

Implementasi filsafat dalam Teori TVET (Technical and Vocational Education and Training) merupakan sebuah upaya penting dalam mengembangkan pendidikan teknis dan vokasional yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, pendidikan TVET tidak lagi hanya tentang memberikan keterampilan teknis, tetapi juga tentang membentuk individu yang kompeten secara profesional dan bertanggung jawab sosial (Utari et al., 2021).

TVET mencakup berbagai program pendidikan dan pelatihan yang mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan praktis dan teknis yang diperlukan dalam dunia kerja. Program ini bisa meliputi bidang seperti teknik, industri, pertanian, kejuruan, dan lain-lain. Tujuan utama dari TVET adalah untuk mempersiapkan individu agar siap bekerja, baik dalam industri lokal maupun global.

Filosofi memainkan peran penting dalam menentukan tujuan, kurikulum, dan metodologi pembelajaran dalam TVET. Salah satu filsafat yang relevan adalah

pragmatisme. Pragmatisme menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran. Dalam TVET, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui penerapan magang di industri, proyek-proyek kolaboratif dengan perusahaan-perusahaan, atau simulasi situasi kerja yang mirip dengan lingkungan industri nyata. Pragmatisme mengajarkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang mana mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Yusuf, 2022).

Selain pragmatisme, humanisme juga memegang peranan penting dalam TVET. Humanisme dalam pendidikan menekankan pada pengembangan pribadi yang holistik. Dalam TVET, hal ini mencakup tidak hanya pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, serta kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan lingkungan kerja. Implementasi humanisme dalam TVET bisa dilakukan dengan memasukkan aspek-aspek pengembangan pribadi dalam kurikulum, menyediakan dukungan sosial dan psikologis kepada siswa, serta mengintegrasikan pelatihan soft skills seperti kepemimpinan dan kerjasama tim (Suhaedin et al., 2023).

Konstruktivisme adalah filsafat lain yang relevan dalam pendidikan TVET. Konstruktivisme menekankan pembelajaran aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam TVET, ini bisa diterapkan dengan memberikan siswa proyek-proyek praktis yang memerlukan pemecahan masalah nyata, simulasi situasi industri, atau studi kasus yang mendorong siswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam praktis. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep teknis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan dalam lingkungan kerja (Laksana, 2022).

Utilitarianisme, yang menekankan pada hasil praktis dari tindakan dan keputusan, juga relevan dalam TVET. Implementasi utilitarianisme dalam TVET berarti fokus pada pengembangan keterampilan yang langsung relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Program-program TVET harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi siswa dalam hal kesiapan kerja dan kemampuan untuk berkontribusi secara produktif dalam ekonomi dan masyarakat.

Aspek etika dan tanggung jawab sosial juga tidak boleh diabaikan dalam pendidikan TVET. Etika dan tanggung jawab sosial menekankan pentingnya integritas, keberlanjutan, dan kesadaran terhadap dampak sosial dari tindakan individu. Dalam TVET, implementasi etika dan tanggung jawab sosial dapat dilakukan dengan memasukkan kurikulum tentang etika profesional, pelatihan tentang keberlanjutan lingkungan, serta pengajaran tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini membantu siswa untuk memahami betapa pentingnya bertindak secara etis dan bertanggung jawab dalam karir mereka di dunia kerja (Adi et al., 2023)

Positivisme, yang menekankan pada observasi empiris dan penggunaan metode ilmiah dalam memperoleh pengetahuan, juga memiliki relevansi dalam pendidikan TVET. Dalam TVET, pendekatan ini dapat diterapkan dengan menggunakan data dan bukti empiris untuk merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan dalam tuntutan industri. Positivisme membantu memastikan bahwa pendidikan TVET tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masuk ke pasar kerja yang dinamis dan berkembang (Yusuf, 2022).

Implementasi filsafat dalam TVET membawa manfaat yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pragmatisme, humanisme, konstruktivisme, utilitarianisme, etika dan tanggung jawab sosial, serta positivisme dalam kurikulum dan

strategi pembelajaran, pendidikan TVET dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses dalam karir mereka. Lebih dari sekadar memberikan keterampilan teknis, TVET juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, dan komitmen terhadap etika profesional. Dengan demikian, implementasi filsafat dalam TVET tidak hanya mendukung kemajuan individu, tetapi juga kontribusi mereka dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi secara lebih luas (Yunus et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi ini mencakup kurangnya kesiapan siswa untuk menghadapi tuntutan industri modern karena kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, minimnya fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk pendidikan praktis, serta tantangan dalam memadukan pembelajaran teori dengan praktik yang nyata.

Tujuan dari integrasi filsafat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan dengan memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang dibutuhkan, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai humanistik, keunggulan dalam keterampilan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pasar kerja.

Gap research yang teridentifikasi meliputi kurangnya studi empiris tentang efektivitas berbagai pendekatan filosofis dalam pendidikan kejuruan, serta kebutuhan untuk lebih memahami bagaimana integrasi filosofi ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam kurikulum dan metode pengajaran di SMK.

Urgensi dari implementasi ini sangat penting mengingat cepatnya perkembangan teknologi dan perubahan dalam tuntutan pasar kerja global. SMK harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga siap beradaptasi dengan perubahan, kreatif dalam pemecahan masalah, dan memiliki keterampilan interpersonal yang kuat.

Integrasi filsafat yang sesuai dengan teori TVET di SMK bukan hanya tentang memperbaiki pendekatan pendidikan, tetapi juga tentang mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi pemimpin yang berpikiran kritis dan terampil di berbagai bidang industri.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai pendekatan utama untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi filsafat yang berkaitan dengan teori TVET di SMK. Observasi akan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan praktis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung tentang bagaimana filsafat pendidikan diterapkan dalam praktik sehari-hari di SMK, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang berhasil diterapkan oleh sekolah. Selain observasi, penelitian ini juga akan melibatkan wawancara dengan guru, siswa, dan administrator sekolah untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif tentang persepsi mereka terhadap efektivitas integrasi filosofi TVET. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang mendukung rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan kejuruan di SMK secara keseluruhan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi filsafat yang berkaitan dengan teori TVET di SMK melalui pendekatan observasi dan wawancara. Data yang

dikumpulkan mencakup pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta persepsi dari berbagai pihak terkait dalam lingkungan sekolah.

Tabel 1. Program Studi di SMK

No.	Program Studi	Jumlah Siswa	Guru Pengampu	Durasi Magang Industri
1	Teknik Mesin	120	8	6 bulan
2	Teknik Elektronika	90	6	5 bulan
3	Tata Busana	80	5	4 bulan

Implementasi filsafat TVET di SMK ini terfokus pada pengintegrasian teori dengan praktik yang relevan dengan kebutuhan industri. Pendekatan ini mencakup penggunaan metode pengajaran berbasis proyek, magang industri, dan pembelajaran berorientasi kerja. Guru-guru di SMK ini dilatih untuk mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran teori dengan aplikasi praktis dalam lingkungan yang sesuai dengan kondisi industri.

Tabel 2. Metode Implementasi Filsafat TVET

No.	Metode Pengajaran	Deskripsi
1	Pembelajaran Berbasis Proyek	Siswa diberi proyek-proyek yang mensimulasikan tantangan nyata di industri.
2	Magang Industri	Siswa menghabiskan waktu tertentu di perusahaan lokal untuk belajar langsung dari profesional industri.
3	Pembelajaran Kolaboratif	Kolaborasi antara siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah teknis.

Wawancara dengan berbagai stakeholder di SMK ini memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi filsafat TVET dirasakan dan direspon oleh berbagai pihak. Guru, siswa, dan administrator sekolah memiliki persepsi yang berbeda terhadap efektivitas pendekatan ini dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

Tabel 3. Persepsi Stakeholder terhadap Implementasi TVET

No.	Stakeholder	Persepsi
1	Guru	Melihat manfaat langsung dari pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa.
2	Siswa	Merasa lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mengikuti magang industri.
3	Administrator Sekolah	Mengakui tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal.

Selama proses penelitian, beberapa tantangan dan hambatan dalam implementasi filsafat TVET di SMK juga diidentifikasi. Tantangan ini meliputi kurangnya sumber daya yang memadai, resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan kurikulum, dan koordinasi yang kompleks antara sekolah dan industri.

Tabel 4. Tantangan dalam Implementasi TVET

No.	Tantangan	Deskripsi
1	Kurangnya Sumber Daya	Terbatasnya fasilitas laboratorium dan peralatan yang diperlukan untuk pembelajaran praktis.
2	Resistensi Guru	Beberapa guru mungkin tidak sepenuhnya mendukung perubahan kurikulum yang mengharuskan mereka untuk mengubah metode pengajaran mereka.
3	Koordinasi dengan Industri	Menemukan perusahaan yang bersedia untuk berpartisipasi dalam program magang dan kerja sama dengan sekolah.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, beberapa rekomendasi diberikan untuk meningkatkan implementasi filsafat TVET di SMK. Rekomendasi ini meliputi peningkatan investasi dalam sumber daya pendidikan, pelatihan kontinyu untuk guru dalam metode pengajaran baru, serta memperkuat kemitraan antara SMK dan industri lokal untuk meningkatkan relevansi kurikulum.

Tabel 5. Rekomendasi untuk Peningkatan Implementasi TVET

No.	Rekomendasi	Deskripsi
1	Peningkatan Fasilitas Laboratorium	Investasi dalam peralatan modern dan fasilitas yang mendukung pembelajaran praktis.
2	Pelatihan Guru	Pelatihan reguler untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan integrasi kurikulum <i>TVET</i> .
3	Pengembangan Kerjasama dengan Industri	Memperluas jaringan kemitraan dengan perusahaan lokal untuk memperluas kesempatan magang dan kerja sama proyek.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi filsafat yang berkaitan dengan teori TVET di SMK. Dengan mengidentifikasi tantangan, mendokumentasikan pengalaman stakeholder, dan menawarkan rekomendasi untuk peningkatan, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan sistem pendidikan kejuruan di SMK yang lebih baik dan lebih responsif terhadap tuntutan industri dan pasar kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. H., Riyanda, A. R., Nadia, H., Maulana, F., Ambiyar, A., Verawardina, U., & Lapis, R. (2023). Model Pembelajaran Kejuruan.
- Haris, A., Sentaya, I. M., & Ismail, N. (2020). Pentingnya Inovasi Vocational Education and Training (VET) dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Mengembangkan Soft-Skill Kewirausahaan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL IPPeMas*, 1(1), 32–42.
- Jamil, M. R. M., Hasyim, A. T. M., Othman, M. S., Ahmad, A. M., Noh, N. R. M., & Kamal, M. F. M. (2023). Digital Pedagogy Policy in Technical and Vocational Education and Training (TVET) in Malaysia: Fuzzy Delphi Approach. *Journal of Technical Education and Training*, 15(2), 1–10.
- Kamal, S. I. A. S. M., & Awang, H. (2023). Tahap Kompetensi Digital oleh Pelajar TVET

- Berkeperluan Khas Berpandukan Model IDCA. *Research and Innovation in Technical and Vocational Education and Training*, 3(2), 129–143.
- Laksana, I. S. (2022). Penguatan Hubungan Bilateral Indonesia-Jerman Dalam ‘Deklarasi Jakarta: 2012’ dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia. *FISIP UNPAS*.
- Nuraeni, Y., & Suwadji, Y. T. (2020). Strategy for enhancing quality of labor through technical vocational education & training faces industry 4.0 challenges. *International Conference On Elementary Education*, 2(1), 1255–1272.
- Riyanda, A. R., Jalinus, N., Abdullah, R., Ranuharja, F., Islami, S., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. (2022). The New Paradigm of Technical and Vocational Education and Training (TVET). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 364–371.
- Rusmulyani, R. (2021). Technical Vocational Education and Training (TVET) Innovation Dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Pengembangan Soft-Skill Sumber Daya Manusia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1495–1506.
- Suhaedin, E., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Landasan Filosofi dan Prinsip Pendidikan Teknologi & Kejuruan (PTK) menggunakan Metode Systematic Literature Review. *Journal on Education*, 6(1), 10317–10326.
- Utari, N., Jalinus, N., & Refdinal, R. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Kejuruan Ditinjau dari Philosophy TVET. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9174–9180.
- Wafi, A. A., Subri, U. S., Zulkifli, R. M., Mohamed, S., Hanapi, Z., Che’Rus, R., & Kamal, M. F. M. (2022). “You are Hired”: Technical and Vocational Education and Training Graduate Employability and Experts’ Views. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 30(2).
- Yunus, Y., Yulianti, R., Oriza, W., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). *TEORI PROSSER: PHILOSOPHY PENDIDIKAN KEJURUAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. At-Tajdid: *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 316–325.
- Yusuf, F. (2022). *Paradigma Filsafat Pendidikan Vokasi pada Bidang Keilmuan Sistem Informasi: Tinjauan Filsafat Ilmu dan Rekonstruksi Teori*. CV. Ruang Tentor.